

**KONSTRUKSI IDENTITAS SUPORTER TIM SEPAK BOLA DI  
KABUPATEN BANTUL**

**(Studi Fenomenologi Kualitatif Pada Suporter Bola Curva Nord Famiglia)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Juan Ahmad Pravitama**

**NIM 19107030127**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Juan Ahmad Pravitama

Nomor Induk : 19107030127

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 November 2023

Yang Menyatakan,



Juan Ahmad Pravitama

NIM 19107030127

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Juan Ahmad Pravitama  
NIM : 19107030127  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **KONSTRUKSI IDENTITAS SUPORTER TIM SEPAK BOLA DI KABUPATEN BANTUL**

**(Studi Fenomenologi Kualitatif pada Suporter Bola Curva Nord Famiglia)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Desember 2023  
Pembimbing

  
**Lukman Nusa, M.I.Kom**  
NIP. 19861221 201503 1 005

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1375/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI IDENTITAS SUPORTER TIM SEPAK BOLA DI KABUPATEN BANTUL (Studi Fenomenologi Kualitatif Pada Suporter Bola Curva Nord Famiglia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUAN AHMAD PRAVITAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030127  
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lukman Nusa, M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 658eae7b9af7



Penguji I

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 658eae63088c8



Penguji II

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 658f3ff28f3d6



Yogyakarta, 15 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 658f853f2a33f

## MOTTO

“Jika kamu tidak mengambil sebuah resiko dalam kehidupan ini, kamu tidak bisa menciptakan sebuah masa depan” – Monkey D Luffy



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrohmanirrahiim**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **KONSTRUKSI IDENTITAS SUPORTER TIM SEPAK BOLA DI KABUPATEN BANTUL (Studi Fenomenologi Kualitatif Pada Suporter Bola Curva Nord Famiglia).**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Lukman Nusa selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama masa penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji 1 Munaqosyah
5. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji 2 Munaqosyah
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tua yang telah mendukung penulis selama ini dari segi fisik maupun materi. Skripsi ini diberikan sebagai bentuk penghormatan penulis kepada kedua orang tua atas peran mereka dalam membesarkan dan mendidik

penulis sebagai orang yang bermanfaat bagi orang lain serta menuntaskan pendidikan sarjana penulis. Serta Kakak kandung Gradika Jati yang telah mendukung atas kelancaran penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman sejati penulis yang sudah penulis anggap menjadi saudara, Faris, Azmi, Reza, Idhun, Fahri, Alfin, Afel, Aji, Zahra, Chaca, Inez, Nadiya, Acha, dan Majidah, yang selalu ikhlas lahir dan batin dalam berteman dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Studio Tulang Bercabang, Sonec, dan Sambat, Madasukma, Mas Ende, Rayendra, Damar, Daza, Lukas, Bledex, dan Destam yang telah menerima keluhan kesah dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman kontrakan Kediri, Reyhan, Hafid, Towil, Aang, dan Fatih yang telah memberikan tempat singgah saat penulis mengerjakan skripsi.
11. Para teman KKN 108 Besole Tulungagung, Jawa Timur tahun 2022 yang pernah mengalami perjalanan bersama penulis.
12. Teman-teman Warmindo Tetep Demen, Acong, Lazu, Pilux, Daffa Sondleng, Sonny, Luki, Aa Iwan, Nopal, Farhan, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kepada semua pihak tersebut semoga doa dan kebaikan yang saudara berikan kepada penulis dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan kebaikan, rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 18 November 2023

Penyusun,



Juan Ahmad Pravitama

NIM 19107030127



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	12
F. Landasan Teori.....	15
G. Kerangka Pemikiran.....	25
H. Metode Penelitian.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM.....	32
A. Profil Persiba Bantul .....	32
B. Curva Nord Famiglia.....	38
C. Struktur Keorganisasian Curva Nord Famiglia (CNF) .....	42
D. Anggota Suporter Curva Nord Famiglia Persiba Bantul.....	43
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Internalisasi Penghayatan Nilai dan Identitas pada Supoter Bola Curva Nord Famiglia.....	47
B. Eksternalisasi Tindakan di Lapangan Suporter Bola Curva Nord Famiglia	
62	

C. Objektivasi Terhadap Norma dan Nilai Suporter Bola Curva Nord Famiglia 80	
BAB IV PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	97
CURRICULUM VITAE.....	106



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tinjauan Pustaka .....	12
Tabel 2 : Sejarah Prestasi Persiba Bantul .....	37
Tabel 3 : Struktur Curva Nord Famiglia .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Logo Persiba Bantul .....	32
Gambar 2	: Logo Curva Nord Famiglia .....	40
Gambar 3	: Suporter Curva Nord Famiglia saat mendukung Tim .....	42
Gambar 4	: Curva Nord Famiglia mendukung Persiba Bantul .....	53
Gambar 5	: Menyambut Para Pemain di Area Stadion .....	54
Gambar 6	: Koreografi Curva Nord Famiglia .....	62
Gambar 7	: Koreografi Curva Nord Famiglia Sultan Agung .....	63
Gambar 8	: Suasana Curva Nord Famiglia .....	65
Gambar 9	: Acara Curva Nord Famiglia diluar Stadion .....	68
Gambar 10	: Curva Nord Famiglia menggunakan atribut .....	73
Gambar 11	: Atribut khas Curva Nord Famiglia .....	74
Gambar 12	: Komitmen Curva Nord Famiglia dalam Mendukung Tim... ..	76
Gambar 13	: Rapat Curva Nord Famiglia Lintas Generasi .....	82
Gambar 14	: Solidaritas Curva Nord Famiglia .....	83
Gambar 15	: Banner Sikap Curva Nord Famiglia .....	84
Gambar 16	: Wawancara bersama Informan .....	97
Gambar 17	: Wawancara bersama Informan .....	98
Gambar 18	: Wawancara bersama Informan .....	99
Gambar 19	: Wawancara bersama Informan .....	100
Gambar 20	: Wawancara bersama Triangulasi Sumber .....	101

## ABSTRACT

This qualitative phenomenological study examines the construction of identity among the supporters of Curva Nord Famiglia football team in Bantul Regency. Conducted over two months at their gathering place, the research methodology involved in-depth interviews, participant observation, and documentation. The findings reveal the group's formation rooted in loyalty to the football team, shared values, and social engagement. The identity construction process involves internalizing values, externalizing through distinct attributes, and objectifying norms within the group's identity. This research provides insight into how Curva Nord Famiglia supporters forge their collective identity through social interactions and shared understanding of social realities. Highlighting the dynamics of football supporter identity construction, the study emphasizes the significance of social interaction in shaping the identity of supporter groups within the local community.

**Keywords: Football Supporter Identity, Identity Construction, Social Impact, Curva Nord Famiglia.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola adalah olahraga yang sangat populer dan banyak digemari di dunia. Sepak bola bukan hanya sebagai budaya populer, sepak bola juga mampu menimbulkan gairah kebersamaan dalam perkembangan sejarah perolahragaan di dunia. Kemunculan sepak bola mempengaruhi perkembangan dari beberapa aspek, mulai dari aspek bisnis, aspek hiburan, bahkan aspek politikpun dipengaruhi karena adanya sepak bola (Rahayu & Hero, 2021).

Lahirnya sepak bola juga dimulainya kelahiran pemain ke-12 yaitu suporter. Adanya sepak bola bisa mengubah sifat diri seseorang karena kecintaannya terhadap olahraga seseorang. Seorang suporter memberikan dedikasi emosional kepada tim kesayangannya, dilihat dari rela membayar tiket, datang dari dalam kota maupun luar kota untuk dedikasinya kepada tim kesayangan bertanding (Mubina & Lathifah, 2020).

Penggemar sepak bola tidak hanya menonton pertandingan di stadion, mereka juga menunjukkan dukungan mereka untuk tim pilihan mereka dengan menyanyikan lagu dan berteriak selama pertandingan. Selain lagu dan yel-yel, seorang suporter dukungan dalam bentuk berbagai atribut yang mempunyai ciri khas sama dengan tim kesayangannya. Atribut tersebut dapat berupa bendera, outfit (*style*), ataupun slayer yang telah mereka persiapkan sebelumnya. Dedikasi tersebut mereka lakukan untuk menumbuhkan rasa cinta dan semangat para pemain dari tim kesayangannya (Anam & Supriyadi, 2018).

Banyak penggemar sepak bola mengidentifikasi sebagai anggota tim sepak bola atau yang biasa disebut sebagai kelompok penggemar sepak bola. Dukungan dari seorang suporter tidak hanya secara langsung di stadion, namun juga banyak pendukung sepak bola atau suporter memberikan dukungan mereka di luar stadion (Rizky & Puspita, 2021). Dari beberapa suporter mempunyai tingkat kesetiaan dengan level berbeda. Tingkat kesetiaan terhadap sebuah tim juga membentuk suporter lebih fanatik. Tingkat fanatisme para suporter dalam mendukung timnya bisa dibilang tidak masuk akal. Tidak hanya mendukung dan menonton, para suporter bahkan terkadang melakukan tindakan anarkis jika tim kesayangannya dicurangi bahkan jika sampai kalah (Kamelia & Nusa, 2018).

Suporter yang merupakan poin utama dalam suatu pertandingan karena menjadikan sebuah motivasi semangat kepada para pemain. Banyaknya tindakan anarkis yang terjadi di sebuah pertandingan karena adanya kontra antara suporter-suporter yang tidak memegang teguh perdamaian di dalam stadion maupun di luar. Tetapi banyak suporter yang masih memiliki rasa perdamaian karena memegang teguh apa yang telah Allah SWT perintahkan di Al-Qur'an dalam Qs. Al- Anfal 8:61 yang berbunyi:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦١

Artinya: “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Sumber: Web Resmi TafsirWeb.com

Dari ayat tersebut Allah SWT memerintahkan hambanya untuk menjaga kedamaian antar sesama, maka dalam kondisi tersebut muncul simpatisan atau suporter dalam jumlah banyak untuk mengikuti kebaikan tersebut, sehingga perdamaian itu menjadi batu loncatan orang-orang untuk mengalangkan orang-orang kafir. Dengan ayat ini, Allah tidak menjamin kedamaian total dalam segala situasi, bahkan ketika musuh dapat mencegah pertempuran, ketika tidak ada lagi tirani di muka bumi, dan ketika seseorang tidak dianiaya karena melakukan perbuatan baik yang menginspirasi orang lain (Rizky & Puspita, 2021).

Hadirnya para suporter bola di Indonesia adalah sebuah fenomena sosial yakni mereka cenderung membentuk kesadaran dan identitas yang sama dalam suatu wadah komunitas (Pandita, 2021). Banyak penggemar sepak bola mendukung tim mereka dengan basis massa yang besar, seperti yang terlihat pada Curva Nord Famiglia, kelompok penggemar Persiba Bantul. Setiap kelompok suporter, termasuk Suporter Bola Curva Nord Famiglia, memiliki ciri khas yang membuat mereka sangat dihormati oleh para penggemar lainnya. Mereka bahkan bersedia mengikuti setiap pertandingan Persiba Bantul di berbagai lokasi di Indonesia.

Mereka bahkan tak ragu-ragu untuk mendukung tim mereka di setiap pertandingan, meskipun harus melakukan perjalanan ke berbagai tempat di Indonesia demi menyaksikan aksi tim kesayangan mereka.

Persiba Bantul adalah sebuah klub sepak bola yang berasal dari Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mereka berkompetisi di Liga Indonesia Divisi 3 dan memiliki dukungan dari beberapa kelompok suporter, termasuk Curva Nord Famiglia, PASERBUMI, dan Trah Kulon.



Keterlibatan Persiba Bantul dalam Liga Indonesia Divisi 3 mendapatkan dukungan besar dari beberapa kelompok suporter, antara lain Curva Nord Famiglia, PASERBUMI, dan Trah Kulon. Terutama, Curva Nord Famiglia dikenal sebagai kelompok suporter utama yang memberikan dukungan penuh bagi tim sepak bola asal Kabupaten Bantul (Hendri, 2016).

PASERBUMI (Pasukan Suporter Bantul Militan) adalah salah satu dari ketiga kelompok suporter Tim Persiba Bantul. Nama “PASERBUMI” (Pasukan Suporter Bantul Militan) terpilih sebagai nama ikatan suporter Bantul. Pada tanggal 8 Juli 2004 Paserbumi secara resmi dikukuhkan oleh Bapak Bupati Bantul Drs. H.M. Idham Samawi. Dalam perkembangannya jumlah bregodo PASERBUMI makin bertambah, pada pelaksanaan Musyawarah Anggota (Musta) I yang diselenggarakan 30 Januari 2005 tercatat 80 bregodo. Dan sampai bulan Februari 2006 jumlah anggota Paserbumi mencapai 123 bergodo. Begitu besarnya semangat masyarakat Bantul untuk mendukung Tim Persiba (Hendri, 2016).

Trah Kulon ialah salah satu kelompok suporter Tim Persiba Bantul dibawah naungan komunitas suporter PASERBUMI, hanya soal ideologi atau aliran yang saja yang berbeda. Paserbumi itu kan mania, kalau CNF ultras, sedangkan kami hooligans. Trah Kulon tidak hanya sebagai wadah untuk suporter saja, namun juga merencanakan untuk kegiatan sosial masyarakat lainnya seperti bagi jaktil, donor darah, santunan, peduli bencana dan kegiatan sosial lainnya, sehingga Trah Kulon juga bermanfaat untuk Masyarakat (Hendri, 2016).

Salah satu di antara kelompok suporter lainnya, yaitu Curva Nord Famiglia, dikenal sebagai basis suporter terbesar yang memberikan dukungan paling besar

bagi Persiba Bantul di Kabupaten Bantul. Berbasis di Tribun Utara Stadion Sultan Agung (markas Persiba Bantul), Curva Nord Famiglia, yang bermakna "Keluarga di Sisi Utara," muncul sebagai hasil dari dukungan terhadap perkembangan sepak bola di Kabupaten Bantul. Kelompok suporter ini terkenal dengan fanatisme mereka dalam mendukung tim favorit. Kedekatan Curva Nord Famiglia dengan Tribun Utara Stadion Sultan Agung, sebagai homebase Persiba Bantul, memperlihatkan kesetiaan mereka yang tak tergoyahkan terhadap tim kesayangan. Identitas "Keluarga di Sisi Utara" membawa makna tentang solidaritas yang kuat di antara anggota kelompok suporter ini dalam mendukung tim sepak bola lokal (Hendri, 2016).

Keberadaan Curva Nord Famiglia sebagai kelompok suporter adalah respons terhadap upaya menghimpun dan mengatur aktivitas para suporter Persiba Bantul untuk menghasilkan individu-individu yang lebih produktif dan kreatif. Curva Nord Famiglia berfungsi sebagai forum komunitas yang terbentuk dari individu-individu yang membentuk sebuah entitas sosial. Pembahasan tentang kelompok sosial merupakan hal yang kompleks dan bervariasi; setiap kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan kepribadian setiap individu. Kategori kelompok itu sendiri ditentukan oleh anggota-anggotanya dan bersifat subjektif.

Terdapat sebuah budaya berpakaian yang menjadi bagian dari sebuah tribun, di mana anggota-anggotanya mengenakan merek-merek ternama dari seluruh dunia yang sering disebut sebagai "*clobber*". Karakter yang hadir dalam kelompok

suporter bola ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian dan karakteristik tiap individu yang terlibat.

Pengaruh Curva Nord Famiglia sebagai kelompok sosial suporter bola berpengaruh dalam membentuk karakter dan sifat pribadi dari masing-masing anggota. Kehadiran budaya berpakaian atau "*clobber*" di tribun mereka menjadi salah satu aspek yang memperkuat identitas serta memengaruhi pola pikir dan tindakan yang dilakukan oleh anggota kelompok ini (Hendika & Nuraeni, 2020).

Aktivitas suporter mampu menunjukkan karakter atau identitas diri sebagai suporter dalam menjaga ciri khasnya. Manusia berusaha untuk mengembangkan rasa diri mereka dalam hubungan interpersonal untuk mempertahankan individualitas dan kedudukan sosial mereka di mata orang atau kelompok lain (Andina, 2022). Identitas diri mengacu pada perasaan yang dihasilkan dari bagaimana orang memandang diri mereka sendiri, kelompok sosial mereka, dan orang lain. Plus, identitas diri tidak dapat diciptakan dengan sendirinya, melainkan perlu dibangun agar dapat melihat bagaimana konsep diri yang ingin di buat dan peragakan bekerja (Andina, 2022).

Konstruksi identitas merupakan proses melibatkan "identitas diri yang ditunjukkan" yang diklaim individu sebagai identitas dan penempatan. Konstruksi identitas mengacu pada bagaimana seseorang membangun identitas sosial mereka untuk mendefinisikan siapa mereka dan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri di dunia. Konstruksi identitas juga dikenal sebagai persepsi diri atau menyadari apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain tentang Anda (Intan, 2022).

Hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan identitas Suporter Bola Curva Nord tidak jauh dari persaingan dan konflik dari suporter bola lain. Persaingan yang kuat antara suporter dari klub berbeda atau konflik internal dalam kelompok suporter sendiri bisa berdampak negatif pada solidaritas di antara mereka. Saingan yang intens seringkali memunculkan ketegangan dan rivalitas yang dapat memecah kesatuan di antara suporter (Christanti & Cahyani, 2022). Misalnya, rivalitas antara dua kelompok suporter yang bersaing memperebutkan dominasi di stadion bisa mengaburkan tujuan awal solidaritas, yaitu mendukung tim sepak bola mereka dengan semangat yang positif (Nicola, 2018).

Gangguan campur tangan kelompok eksternal yang memiliki tujuan yang bertentangan atau mengganggu, seperti kelompok hooliganisme atau entitas politik tertentu, dapat mengganggu solidaritas internal suporter (Hendika & Nuraeni, 2020). Pengaruh dari kelompok eksternal ini bisa menyebabkan konflik internal di antara suporter, memecah persatuan yang seharusnya mereka miliki untuk mendukung tim kesayangan mereka (Yolanda, 2023).

Perubahan sosial dan budaya juga menjadi hambatan dalam proses konstruksi identitas pada suporter bola Curva Nord Famiglia, peraturan yang ketat dan sanksi hukum terhadap suporter juga dapat memengaruhi solidaritas di antara mereka. Pembatasan akses ke stadion atau sanksi terhadap sekelompok suporter bisa menciptakan rasa ketidakpuasan dan kekecewaan di dalam kelompok. Hal ini dapat mengganggu solidaritas karena anggota kelompok merasa tidak diperlakukan secara adil oleh pihak berwenang (Fradiantika, 2013).

Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat bisa mempengaruhi identitas di antara suporter. Jika terjadi pergeseran nilai-nilai atau pandangan masyarakat terhadap suporter, hal ini dapat merusak solidaritas yang telah dibangun. Misalnya, jika suporter dianggap sebagai kelompok yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, hal ini bisa mempengaruhi cara suporter tersebut bersatu dan mendukung tim kesayangan mereka (Rizky & Puspita, 2021).

Pembentukan identitas personal seseorang sangat dipengaruhi oleh dinamika dari kelompok yang mereka ikuti, dan hal ini merupakan sesuatu yang umum terjadi bagi setiap individu yang merasa terasosiasi dengan kelompok tersebut. Hubungan timbal balik antara anggota individu dan kelompok terlihat nyata dalam komunitas Suporter Bola Curva Nord Famiglia, yang menegaskan kuatnya jalinan solidaritas di dalam komunitas tersebut. Adalah lumrah bahwa individu yang terlibat dalam suatu kelompok cenderung membangun karakteristik dan kepribadian yang sejalan dengan norma-norma serta nilai-nilai yang ada dalam kelompok tersebut. Komunitas Suporter Bola Curva Nord Famiglia menjadi contoh yang jelas akan kekuatan solidaritas yang terjalin di antara anggotanya, menggambarkan bahwa interdependensi di antara individu-individu dalam kelompok tersebut sangat memengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter masing-masing anggota (Hendika & Nuraeni, 2020).

Fenomena ini yang menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena mengingat perkembangan suporter di Indonesia sekarang sedang meningkat dan banyak digemari segala usia dan pengadopsian suporter yang berasal dari negara

Italia yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sepak bola di Indonesia yang menjadi lebih beragam karakter (Fathurrahman, 2019).

Konstruksi identitas inilah yang membedakan mereka dengan komunitas kultur dan karakter suporter Persiba Bantul yang lainnya cara mereka mengkonstruksikan identitas baru di tengah dominasi yang bergaya mania, mereka mengkonstruksikan sisi lain dari wajah suporter Persiba Bantul. Pengkonstruksian ini melalui berbagai aspek dari cara mendukung, jenis pakaian, dan lainnya untuk menunjukkan kelas mereka. Pada akhirnya, identitas baru tercipta, dan identitas inilah yang memberi seseorang rasa nilai emosional dan rasa memiliki dalam kelompok sosial (Dharma, 2018).

Interaksi yang cepat dan mudah antara individu-individu dalam sebuah komunitas sering kali menjadi sebuah fenomena menarik. Pertanyaan mendasar tentang bagaimana hubungan ini dapat terbentuk dengan begitu lancar dan apa yang menjadi dasar dari koneksi tersebut menjadi hal yang menarik untuk dipertimbangkan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya hubungan yang kuat dan cepat di antara individu-individu dalam suatu komunitas (Nicola, 2018).

Faktor pertama yang mendukung hubungan yang cepat terbentuk adalah adanya kesamaan minat, nilai, atau tujuan di antara anggota komunitas. Saat individu-individu memiliki tujuan atau minat yang serupa, mereka cenderung lebih terbuka dan mudah bersosialisasi dengan orang-orang sejenis (Nidhomuddin & Suryandari, 2021). Kesamaan inilah yang sering menjadi fondasi pertemanan atau hubungan yang erat di dalam komunitas. Selain itu, lingkungan yang mendukung,

seperti atmosfer yang ramah dan penerimaan yang tinggi di dalam komunitas, juga menjadi faktor yang memudahkan terjalinnya hubungan yang kuat di antara individu-individu (Hendika & Nuraeni, 2020).

Faktor lain yang mungkin berperan adalah adanya waktu dan kesempatan untuk bersosialisasi. Ketika individu-individu sering berinteraksi dan memiliki kesempatan untuk saling mengenal, pembentukan hubungan yang akrab menjadi lebih mudah. Komunikasi yang terbuka dan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman atau minat dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk hubungan yang erat di dalam komunitas. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita dapat lebih memahami bagaimana hubungan antar individu dalam sebuah komunitas dapat terbentuk dan berkembang dengan cepat (Hendika & Nuraeni, 2020).

Penelitian akan mencoba merinci dan menjabarkan proses terbentuknya serta perkembangan Suporter Bola Curva Nord Famiglia, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yang kemudian membentuk suatu konstruksi identitas melalui prinsip Konsep Berger & Luckmann (Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi) dalam konteks identitas Suporter Bola Curva Nord Famiglia. Konsep ini mengacu pada proses pembentukan identitas melalui interaksi sosial dan pemahaman tentang realitas sosial yang dibangun bersama (Wahyudi, 2020).

Penelitian ini menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam terhadap fenomena ini. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Konstruksi Identitas Suporter Tim Sepak Bola di Kabupaten Bantul (Studi Fenomenologi Kualitatif Pada Suporter Bola Curva Nord Famiglia).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah “Bagaimana proses pembentukan konstruksi identitas kelompok suporter tim sepak bola di Kabupaten Bantul, yaitu Suporter Bola Curva Nord Famiglia?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan konstruksi identitas kelompok suporter tim sepak bola di Kabupaten Bantul, yaitu Suporter Bola Curva Nord Famiglia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan menambah pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya *sport communication*. Diharapkan dapat memicu penelitian-penelitian serupa dengan tema olahraga yang masih luas untuk dikaji dengan ilmu komunikasi khususnya sepak bola baik dari klub sepak bolanya maupun gaya suporternya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran dan membuka sudut pandang baru, terkait dinamika suporter. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi inspirasi dan evaluasi bagi para suporter tim sepak bola di Indonesia agar memberikan dukungan secara positif, kreatif dan menjaga kedamaian agar meminimalisir kekerasan untuk sepak bola Indonesia lebih sehat.



## E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul + Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rina Rizky Cahyani dan Ratna Puspita	Konstruksi Identitas Green Nord 27 Sebagai Kelompok Suporter Gaya Ultras. Sumber: Jurnal Komunikasi dan Media Volume 1 Nomor 1 Oktober 2021	Konstruksi identitas Green Nord 27 pendukung Ultras di Surabaya mengadopsi semangat Ultras. mendukung lingkungan yang memainkan peran kunci dan secara aktif terlibat dalam pemantauan keputusan manajerial. Tujuan Green Nord 27, seorang Bonek dengan persona Ultras, adalah menjadikan tribun sebagai tempat yang menyenangkan untuk mendukung Persebaya.	- Penelitian terdahulu sama-sama bertujuan meneliti subjek tentang konstruksi identitas suporter <i>ultras</i> - Metode penelitian terdahulu juga menggunakan metode kualitatif fenomenologi	- Penelitian terdahulu pada teknik pengumpulan data hanya menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi - Penelitian terdahulu menggunakan <i>ultras</i> Green Nord 27 Persebaya Surabaya sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan <i>ultras</i> Curva Nord Famiglia Persiba Bantul

2.	Layla Hayati, Herdiyanti dan Putra Pratama Saputra	Konstruksi Identitas di Era Media Baru: Youtube. Sumber: Jurnal Neo Societal Volume 6 Nomor 2 April 2021	Pengguna Youtube membangun identitas mereka dalam upaya untuk dikenali baik di lingkungan online maupun offline. Selain itu, proses penciptaan identitas ini mengakibatkan terciptanya identitas palsu yang bertentangan dengan norma dan nilai masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu juga membahas mengenai konstruksi identitas, sama dengan peneliti</li> <li>- Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sama seperti peneliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan teknik penentuan informan dengan <i>purposive sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan teknik <i>snowball sampling</i></li> <li>- Subjek penelitian sebelumnya difokuskan kepada kalangan pengguna media baru <i>youtube</i>, sedangkan peneliti difokuskan kepada suporter Curva Nord Famiglia</li> <li>- Objek penelitian terdahulu dilakukan di Kota Pangkalpinang sedangkan peneliti dilakukan di Kabupaten Bantul sebagai objek penelitian</li> </ul>
3.	Puspitasari R dan Mulyana R. A.	Konstruksi Identitas Syiah Di Kabupaten Garut (Studi Majelis Tahlil Dan	Majelis Tahlil dan Shalawat pimpinan Abah Wahyu Yunus, membuka ruang untuk munculnya identitas lain yaitu sebagai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti dan Peneliti sebelumnya sama sama menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek menggunakan Organisasi Masyarakat sedangkan peneliti</li> </ul>

	Shalawat Pimpinan Abah Wahyu Yunus). Sumber : Jurnal Pendidikan IPS Indonesia Volume 6 Nomor 2 Oktober 2022	pelestari kebudayaan. Bagi Majelis Tahlil dan Shalawat, kebudayaan adalah bagian dari ajaran agama, mencintai bangsa dan negara adalah kebudayaan dan ajaran agama. Kebudayaan dan agama adalah satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Ikhtiar-ikhtiar kebudayaan yang dilakukan diantaranya: Memelihara dan merawat makam-makam para leluhur atau membangun akses jalan dan bangunan makam, melakukan penelitian budaya khususnya pada aspek kesejarahan dan upaya menemukan atau menggali informasi yang sebenarnya mengenai keberadaan situs.	Kontruksi Identitas dalam meneliti objek yang di teliti - Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan narasumber utama.	menggunakan <i>Ultras Curva Nord Famiglia</i> - Pengumpulan data peneliti hanya menggunakan wawancara dengan narasumber utama, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> dengan triangulasi sumber
--	---	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

### **1. Konstruksi Sosial**

Filosofi konstruktivisme, yang dimulai dengan gagasan konstruktif secara kognitif, memiliki konstruksi sosial sebagai intinya. Kebenaran atau realitas dalam paradigma konstruktivisme, yang merupakan konstruksi sosial yang terbentuk dari realitas, sebagian besar valid dalam konteks tertentu yang dianggap relevan oleh aktor sosial (Rintoni & Haris, 2022).

Melihat fenomena suporter di Indonesia yang semakin banyak semakin berkembang seperti suporter Curva Nord Famiglia bahwa perlu kiranya bagaimana suporter dengan konstruksi atas berkembangnya suporter yang menjadi dasar terbentuknya anggota yang mampu mengkonstruksi karakteristik. Berdasarkan teori konstruksi sosial Berger menyatakan bahwa, realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif). Masyarakat merupakan produk manusia dan manusia merupakan produk masyarakat.

#### **a) Teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann**

Pengetahuan dan realitas, dikembangkan dari sosiologi kontemporer. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat

dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik.

Proses ini terjadi melalui proses Internalisasi, Eksternalisasi dan Objektivasi.

#### 1) Internalisasi

Masyarakat dipahami juga sebagai kenyataan subjektif, yang dilakukan melalui internalisasi. Internalisasi adalah suatu pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna. Dalam internalisasi, individu mengidentifikasi diri dengan bersosial di mana individu menjadi anggotanya (Kamelia & Nusa, 2018). Baginya proses, internalisasi merupakan peresapan kembali realitas oleh manusia dan mentransformasikan kembali dari struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur kesadaran subjektif.

Subjektivitas itu tersedia secara objektif bagi orang yang menginternalisasi dan bermakna, tidak peduli apakah ada kesesuaian antara kedua makna subjektifnya. Dalam konteks ini, internalisasi dipahami dalam arti umum, yakni merupakan dasar: pertama, bagi pemahaman mengenai sesama, dan kedua, bagi pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial. Setelah mencapai taraf internalisasi inilah individu menjadi

anggota masyarakat. Proses untuk mencapai taraf itu dilakukan dengan sosialisasi. (Kamelia & Nusa, 2018)

## 2) Eksternalisasi

Produk aktivitas manusia yang berupa produk-produk sosial terlahir dari eksternalisasi manusia. Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Keberadaan manusia tidak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa gerak. Dunia manusia adalah dunia yang dibentuk (dikonstruksi) oleh aktivitas manusia sendiri, manusia harus membentuk duniannya sendiri dalam hubungannya dengan dunia (Kamelia & Nusa, 2018).

Dunia manusia yang dibentuk itu adalah kebudayaan, yang tujuannya memberikan struktur-struktur yang kokoh yang sebelumnya tidak dimilikinya secara biologis. Oleh karena itu bentuk manusia, serta struktur-struktur itu bersifat tidak stabil dan selalu memiliki kemungkinan berubah. Itulah sebabnya, kebudayaan selalu dihasilkan dan dihasilkan kembali ke manusia.

## 3) Objektivasi

Konteks ini yang disebut sebagai dunia sosial, sebuah kenyataan yang komprehensif dan diberikan, yang dihadapi oleh individu dengan cara yang analog dengan kenyataan dunia alamiah. Sebagai dunia objektif, bentukan-bentukan sosial dapat diteruskan kepada

generasi selanjutnya lewat sosialisasi. Dalam fase-fase awal sosialisasi, belum mampu untuk membedakan antara objektivasi fenomena-fenomena alam dan objektivasi bentukan-bentukan sosial (Kamelia & Nusa, 2018).

Berger dan Luckman menggambarkan dunia institusi sebagai realitas eksternal yang diperlukan individu untuk dipahami secara terpisah, mirip dengan memahami alam meskipun diciptakan manusia (Kamelia & Nusa, 2018). Proses objektivasi, di mana produk aktivitas manusia diperoleh sebagai realitas objektif, terjadi saat dunia institusi dianggap sebagai 'benda-benda' yang terpisah. Setelah terbentuknya dunia sosial objektif, individu menghadapinya sebagai sesuatu yang eksternal. Proses ini melibatkan penggolongan aktivitas manusia, menunjukkan peran dan keterlibatan dalam dunia sosial. Dengan menginternalisasi peran-peran tersebut, dunia objektif menjadi bagian dari realitas individu. Proses sosial kontinu membentuk kebiasaan dan mengonstruksi identitas individu berdasarkan gender, karakteristik fisik, dan aspek lainnya (Rintoni & Haris, 2022).

b) Teori Interaksionisme simbolik

Proses sosial di dalam kelompok menciptakan aturan-aturan dan dipelajari dari teori George Herbert Mead dan Herbert Blumer, menekankan penggunaan simbol oleh manusia (Littlejohn, Stephan W, 2014). Interaksionisme simbolik, digunakan dalam penelitian ini, menyoroti individu sebagai aktif, reflektif, dan kreatif dalam perilaku

yang dipertontonkan di masyarakat (Alamsyah & Prasetyo, 2019). Teori ini berdasarkan tiga premis: pertama, perilaku manusia didasarkan pada makna yang terkait dengan objek fisik, makhluk hidup, dan konsep abstrak. Kedua, makna berasal dari interaksi sosial dan terbentuk melalui proses interaksi. Ketiga, makna dikelola dan diubah melalui proses interpretasi saat berinteraksi dengan objek sosial (Alamsyah & Prasetyo, 2019).

c) Teori Herbert Blumer dan George Herbert Mead

Teori Interaksionisme Simbolik menyoroti cara individu berinteraksi melalui simbol-simbol. Blumer, seorang penganut teori ini, menekankan tiga prinsip utama: pemaknaan, bahasa, dan pikiran. Prinsip-prinsip ini membentuk konsep 'diri' seseorang serta proses sosialisasi individu ke dalam 'komunitas' yang lebih luas, yakni masyarakat. Teori ini menggambarkan bagaimana individu memberikan makna pada simbol-simbol yang kemudian memengaruhi pemahaman individu terhadap diri mereka sendiri serta bagaimana mereka berinteraksi dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Nidhomuddin & Suryandari, 2021).

Pemahaman akan simbol, bahasa, dan interpretasi menjadi landasan penting dalam membangun identitas sosial seseorang. Konsep 'diri' yang terbentuk dari pemaknaan simbol-simbol memengaruhi cara individu beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam masyarakat. Interaksionisme simbolik menekankan bahwa proses sosialisasi individu ke dalam komunitas yang lebih besar tidak hanya menciptakan identitas diri, tetapi



juga membentuk cara individu berperilaku dan berinteraksi dalam dinamika sosial masyarakat secara keseluruhan (Nidhomuddin & Suryandari, 2021).

## 2. Identitas

Kata “*identity*” yang berasal dari bahasa Inggris secara harfiah diartikan sebagai tanda, ciri, atau identitas yang melekat pada seseorang atau kelompok yang membedakannya dari individu atau kelompok lain. Identitas mengacu pada kepribadian seseorang dan seseorang memerlukan identitas untuk memberikan sebuah sense of belonging yang kemudian dapat menjamin keberadaan dirinya. Pembentukan identitas merupakan fenomena yang dihasilkan dari dialektika antara individu dengan masyarakat dan proses sosial (Berger & Luckmann dalam Rahayu & Hero, 2021).

Identitas dapat dikatakan tentang siapa seseorang tersebut, apakah yang ada pada diri orang tersebut, dan apa yang membuat dirinya berbeda dengan orang lain (Rahayu & Hero, 2021). Identitas melekat pada sebuah konsep diri dalam seseorang melalui proses reflektif.

Identitas diri dipengaruhi oleh identitas sosial sendiri dan sebaliknya identitas sosial dipengaruhi juga oleh identitas diri. Ketika seseorang menjadi bagian dari identitas kelompok disitulah identitas sosialnya mulai terbentuk. Dalam konteks sepak bola sesama individu yang memiliki ketertarikan pada satu tim yang sama atau dalam kultur yang sama tentu akan membentuk sebuah identitas kelompok. Dalam hal permainan tim tidak tentu tetapi juga

ketertarikan pada fashion yang sama ketika mendukung sebuah klub yang bisa membentuk peluang identitas kelompok.

Identitas Kolektif yang dikemukakan oleh Castells (dalam Malau Waston et al., 2022) terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu yang pertama adalah Legitimizing identities umumnya diciptakan oleh sebuah institusi atau kelompok yang dominan di ruang lingkup masyarakat. Yang kedua adalah Resistance identities dihasilkan oleh sekelompok orang-orang pinggiran ketika proses berlangsung. Kategori ketiga adalah identitas proyek, yang memerlukan perubahan dinamika kekuasaan dalam struktur sosial untuk secara aktif menegaskan kembali tempatnya dalam masyarakat.

Identitas kelompok dalam proses pembentukannya terdapat sebuah pembentukan yang didasari oleh identitas sosial milik anggotanya. Proses pembentukan itulah terdapat tiga tahapan dari identitas sosial, yaitu kategorisasi, identifikasi, dan perbandingan sosial (Taifel dan Turner dalam Suhana, Wahyudi, 2020).

a. Kategorisasi

Kategorisasi adalah ketika sebuah individu mengenali dan mengelompokkan identitas berdasarkan kategori sosial.

b. Identifikasi

Tahap ini individu mulai mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok dimana akan bernaung atau berafiliasi.

c. Perbandingan Sosial

Tahap inilah akhir dari sebuah proses pembentukan sosial yaitu perbandingan sosial. Perbandingan sosial adalah ketika individu mengkategorikan dirinya sebagai bagian dari kelompok itu, dan telah mengidentifikasi kelompok tersebut dan cenderung membandingkan dengan kelompoknya lainnya.

Hubungan antara identitas sosial dan identitas budaya dalam konteks ini menunjukkan keterkaitan yang erat karena identitas sosial dipengaruhi oleh dan merupakan bagian dari identitas budaya. Kesadaran individu akan atribut-atribut tertentu yang dimiliki oleh kelompok yang mereka ikuti, seperti perilaku, warisan tradisional, bahasa, dan nilai-nilai, membentuk inti dari identitas budaya mereka.

Identitas sosial pada dasarnya adalah cerminan dari identitas budaya. Ketika individu menyadari dan mengenali karakteristik serta elemen-elemen penting dari budaya yang dianut oleh kelompok sosial mereka, mereka juga memperoleh pemahaman tentang bagaimana identitas kelompok tersebut tercermin dalam perilaku, norma, serta keseluruhan cara hidup kelompok tersebut. Sehingga, identitas sosial seseorang tidak terlepas dari identitas budaya yang membentuk dan memengaruhinya.

Bahwa konstruksi identitas merupakan identitas sosial seseorang yang ikut membentuk konsep diri dan memungkinkan orang tersebut menempatkan diri pada posisi tertentu. Konstruksi identitas juga dipahami sebagai persepsi atau kesadaran diri akan observasi dan penilaian orang lain (Cahyani Rina Rizky & Sari Ratna Puspita, 2021).

### 3. Kelompok Suporter Sepak Bola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, suporter adalah mereka yang memberikan dukungan dalam berbagai cara dan konteks. Suporter merupakan pemain ke dua belas dalam suatu pertandingan yang memiliki peran yang sangat penting. Suporter juga membuat pemain menunjukkan permainan yang terbaik. Kata suporter diambil dari bahasa Inggris yakni supporter bermakna dukungan. Pendukung dapat dilihat dalam dua cara berbeda: pertama, sebagai orang yang memberi kepada orang lain untuk lebih memahami kebutuhan mereka, dan kedua, sebagai orang yang mendorong atau memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan tertentu (Fathurrahman Muhammad, 2019).

Suporter menurut Soekanto dalam (Anam & Supriyadi, 2018), menjelaskan bahwa suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (*spectator crowds*). Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, akan tetapi bedanya pada *spectator crowds* adalah kerumunan tidak direncanakan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya tak terkendalikan. Sedangkan suatu kelompok manusia tidak hanya tergantung pada adanya interaksi didalam kelompok itu sendiri, melainkan juga karena adanya pusat perhatian yang sama.

Caplin dalam (Pratiwi & Sitasari, 2021) mengemukakan pengertian kelompok adalah sebuah individu yang memiliki beberapa karakteristik kesamaan atau yang mengejar tujuan bersama. Berinteraksi dua orang lebih

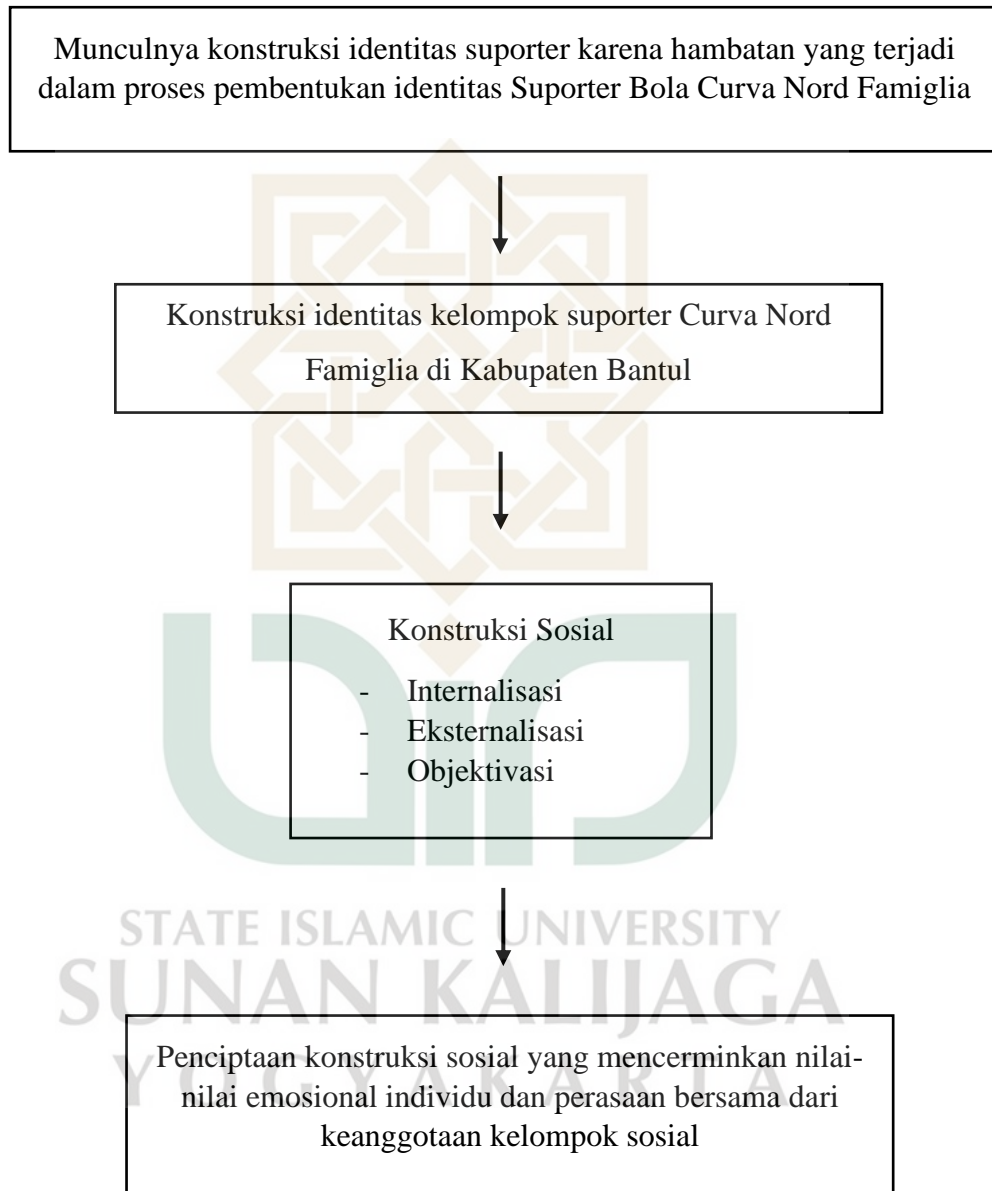
dengan cara apapun merupakan kelompok. Hal ini tidak diperlukan, namun bagi anggota kelompok untuk berinteraksi langsung atau tatap muka.

Menurut Shaw (dalam Yanuar Hamid, 2017) kelompok itu *as two more people who interact with and influence one another*. Salah satu ciri yang dimiliki oleh semua kelompok, yaitu anggotanya saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi. Namun terdapat perbedaan antara hanya sekedar kumpulan individu-individu yang tidak ada hubungan (*unrelated*) satu sama lain dengan kelompok yang mempunyai sifat interaksi kadang-kadang kabur. M. Smith (dalam Bambang, 2015) mengemukakan pengertian kelompok sosial sebagai suatu kesatuan berisi sejumlah orang dari kelompok yang terpisah, yang mempunyai persepsi bersama dari kesatuan mereka dan bertindak laku dalam kesatuan cara terhadap lingkungan.

Suporter memiliki intensitas dalam memotivasi yang stabil mengikuti perjalanan dan perkembangan sebuah tim kesayangannya. Suporter dapat didefinisikan sebagai penggemar sepak bola yang memusatkan perhatiannya pada berbicara, berpikir dan berorientasi pada klub yang didukungnya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan pengertian kelompok suporter adalah sebuah kumpulan individu yang tidak begitu teratur dalam mendukung tim sepakbola serta saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

## G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Berbeda dengan eksperimen, metode penelitian kualitatif didasarkan pada postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah. Ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data gaya triangulasi, analisis data induktif/kualitatif, dan menekankan pentingnya generalisasi (Sugiyono, 2017).

Selain itu, pendekatan fenomenologis adalah jenis metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Ketika mempelajari suatu konsep atau fenomena pengalaman yang diperkuat oleh kesadaran yang muncul pada banyak orang, fenomenologi berusaha menjelaskan atau mengungkap maknanya (Moleong & Lexy, 2017).

### 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat perkumpulan tetua Curva Nord Famiglia yang beralamat di Kadirojo, Palbapang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan waktu penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian dengan kurun waktu 2 bulan.

### 3. Objek Penelitian

Masalah utama yang perlu ditangani melalui penelitian disebut objek penelitian. Konstruksi Identitas Suporter Tim Sepakbola Kabupaten Bantul pada Suporter Curva Nord Famiglia menjadi pokok bahasan penelitian ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Data yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah data primer. Wawancara dengan pengamat dan anggota Curva Nord Famiglia memberikan data utama studi tersebut. Sebagai pelengkap data primer dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui kajian literatur buku, jurnal, artikel, media sosial dan dokumentasi.

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang berkaitan dengan pokok yang di kaji dalam penelitian ini. Adapaun metode tersebut antara lain:

##### a. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara, dan melibatkan dua orang: pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang menjawab pertanyaan (Moleong & Lexy J, 2017). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, karena pengumpulan data atau informasi dengan cara wawancara mendalam atau bisa disebut dengan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan informan agar lebih mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

##### b. Observasi

Pengamatan langsung terhadap realitas sosial, fakta sosial dan peristiwa sosial yang menjadi bahan penelitian dapat dilakukan melalui observasi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul di mana



anggota dari Curva Nord Famiglia berada, biasa berkumpul dalam sebuah kegiatan baik ketika menyaksikan pertandingan resmi ataupun latihan maupun ketika diluar lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan untuk memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih tajam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan sumber data sekunder tentang masalah penelitian saat ini di lokasi penelitian. Rekaman peristiwa sejarah ini dapat disimpan dalam bentuk catatan tertulis, berita media online, atau arsip tertulis. (Sugiyono, 2017).

5. Metode Pemilihan Informan

Metode snowball sampling digunakan dalam penelitian ini. Karena mereka memperhatikan beberapa masalah yang dapat muncul selama penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bola salju. Pertimbangan peneliti seperti data yang diperoleh tidak sesuai dengan kapasitasnya. Karena sumber data yang kecil belum mampu menghasilkan data yang cukup, maka dicarilah informan lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Teknik ini dikenal dengan teknik snowball sampling (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, penentuan informan melalui pertimbangan tertentu, antara lain lamanya masa mengetahui tentang Curva Nord Famiglia, jabatan, dan anggota. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini seperti suporter senior yang mengerti tentang sejarah berdirinya Curva Nord Famiglia, Ketua Curva Nord Famiglia, Ketua Distrik-Distrik dalam lingkup Curva Nord Famiglia, dan anggota Curva Nord Famiglia.

#### 6. Metode Analisis Data

Informasi penelitian kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dari sumber yang terus berubah. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Proses penelitian kualitatif merupakan hal kritis untuk pengakuan, studi dan pemahaman tentang keterkaitan serta konsep dalam data sehingga hipotesis dan asersi dan evaluasi.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), bahwa aktivitas dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, serta tema dan pola yang dicari (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan representasi visual data merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif. Data dengan teks naratif merupakan jenis data yang paling sering digunakan dalam penyajian penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

c. Penarikan Kesimpulan

Penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap-tahap pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

7. Triangulasi

Metode pengumpulan data berbasis triangulasi digunakan untuk menilai validitas data penelitian. Metode pengumpulan data yang disebut triangulasi menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2017). Triangulasi Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi yang berasal dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017). Peneliti menarik kesimpulan dari data setelah menganalisisnya, kemudian mencari kesepakatan (*member check*) dari sumber data.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan melalui partisipasi Mas Lukas, yang menjabat sebagai penasehat perkumpulan

Suporter di Kabupaten Bantul. Peran beliau diharapkan untuk memberikan landasan yang kuat dalam penelitian ini dengan memverifikasi dan mengkonfirmasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Mas Lukas membagikan beberapa pandangannya terkait identitas sosial yang berkembang di kalangan Suporter Bola, terutama dalam konteks Curva Nord Famiglia. Dengan kontribusi dari sudut pandangnya sebagai penasehat kelompok suporter, informasi yang diberikan oleh Mas Lukas diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya hasil penelitian, menguatkan validitas serta kedalaman analisis mengenai konstruksi identitas dalam kelompok suporter tersebut.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil proses pembentukan konstruksi identitas kelompok suporter tim Sepak Bola di Kabupaten Bantul yaitu Curva Nord Famiglia terbentuk dari cinta mendalam dan kesetiaan terhadap tim sepak bola yang mereka dukung. Kesamaan minat, nilai, dan identitas seputar sepak bola juga menjadi landasan terbentuknya kelompok ini, diikat oleh semangat juang, solidaritas, dan kebanggaan akan identitas suporter yang mereka anut.

Tradisi budaya suporter yang mapan mempengaruhi terbentuknya Curva Nord Famiglia dengan kuat. Keterikatan sosial dan lingkungan lokal, serta kebanggaan daerah, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas suporter. Penelitian ini mendalami bagaimana anggota Curva Nord Famiglia memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pribadi mereka, menunjukkan identitas sebagai bagian dari kelompok yang solid. Selain itu, penelitian menyoroti bagaimana suporter mengeksternalisasikan identitas mereka melalui tindakan visual dan penggunaan atribut khas. Terakhir, penelitian menggambarkan proses objektivasi norma dan nilai-nilai yang membentuk identitas mereka sebagai suporter sepak bola, termasuk kesepakatan anggota dan pengakuan masyarakat atas identitas mereka sebagai bagian dari Curva Nord Famiglia melalui simbol dan perilaku di sekitar stadion atau komunitas sepak bola.

Keseluruhan penelitian ini menyoroti pentingnya pengaruh budaya suporter, internalisasi nilai-nilai, eksternalisasi identitas, dan objektivasi norma untuk memahami konstruksi identitas suporter dalam konteks Curva Nord Famiglia.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi lebih luas mengenai identitas suporter bola di berbagai wilayah serta penggunaan metode penelitian yang lebih beragam direkomendasikan. Memperluas cakupan studi ke aspek sosial, politik, dan budaya lokal di berbagai daerah dapat memberikan gambaran lebih holistik tentang konstruksi identitas. Direkomendasikan pula penerapan metode penelitian yang beragam seperti survei, observasi partisipatif, dan penelitian lintas budaya untuk menggali lebih dalam kompleksitas identitas suporter. Hal ini akan membantu pengembangan teori yang lebih kaya mengenai identitas suporter dalam komunitas sepak bola.

2. Bagi Suporter Bola Curva Nord Famiglia

Suporter Curva Nord Famiglia perlu menjaga nilai-nilai esensial dan tradisi mereka. Solidaritas, kebersamaan, serta semangat mendukung harus dijaga agar identitas kelompok ini tetap terpelihara. Warisan nilai-nilai suporter harus dilestarikan untuk memastikan keberlanjutan identitas mereka. Dengan melanjutkan tradisi ini, Curva Nord Famiglia dapat

mempertahankan keunikan identitas suporter sepak bola serta memastikan semangat suporterisme tetap relevan.

### 3. Bagi Seluruh Suporter Bola di Indonesia

Pentingnya semangat sportif, inklusivitas di stadion, dan komitmen terhadap perdamaian harus dikedepankan dalam mendukung sepak bola. Hal ini penting untuk menarik lebih banyak penggemar, termasuk keluarga dan anak-anak, serta menjaga ketertiban dan menghindari konflik yang dapat merugikan olahraga. Pemberdayaan komunitas suporter juga penting; mendukung pembentukan asosiasi atau forum bagi suporter dari berbagai klub untuk berinteraksi dan memperkuat solidaritas. Dengan saling mendukung dan berbagi pengalaman, ini akan menciptakan lingkungan yang kooperatif dan mendukung bagi penggemar sepak bola di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Reza Hikmatyar. (2017). Manajemen Resolusi Konflik Suporter Persiba Bantul Diy (Paserbumi Versus Curva Nord Famiglia X 1967). Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Anam, H. C., & Supriyadi, Drs. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.V05.I01.P13>
- Andina Nur Intan, Poerana Ana Fitriana, & Kusumaningrum Rastri. (2022). Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Konstruksi Identitas Pengguna Media Sosial LinkedIn 1. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 09(08), 2775–2787. <https://doi.org/10.31604/jips.V9i8.2022.2775-2787>
- Bastari Rendy Pandita, Resmadi Idhar, & Lukito Wahyu. (2021). Nilai-Nilai Subkultur Dalam Merek Maternal Disaster. *Jurnal Bahasa Rupa*, 04(02), 134–145.
- Cahyani Rina Rizky, & Sari Ratna Puspita. (2021). Konstruksi Sosial Identitas Gren Nord 27 Sebagai Kelompok Suporter Gaya Ultras. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 01(01), 65–71.
- Curva Nord Famiglia. (2023, Agustus). Semua Berawal Dari?? || Kere Hore #Utarakan #Cn67. Youtube.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.21070/kanal.V6i2.101>
- Fathan Mubina, M., & Lathifah, Idatul. (2020). Fanatisme Dan Ekspresi Simbolik Suporter Sepak Bola Panser Biru Dan Snex Semarang: Kajian Etnografis. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2).
- Fathurrahman Muhammad. (2019). Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia Perspektif Perilaku Kolektif (Studi Kasus Suporter Tim Sepak Bola Persija Jakarta Korwil Rempoa Jakarta Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Febiana Christanti, M., & Putri Cahyani, I. (2022). Instagram: Konstruksi Identitas Budaya Virtual Melalui Unggahan Foto Para Influencer Indonesia. *Versi Cetak*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen>
- Fradiantika, V. (2013). Perilaku Suporter Sepakbola Psim Yogyakarta Psim's Suporter Behaviour. Dalam *Jurnal Keolahragaan* (Vol. 1, Nomor 2). <http://www.bo->



- Hendika, F., & Nuraeni, D. (2020). Globalisasi Hooliganisme Terhadap Suporter Sepak Bola Di Indonesia. Dalam Jurnal Hubungan Internasional □ Tahun Xiii (Nomor 1).
- Kamelia, F., & Nusa, L. (2018). Bingkai Media Online Coverage Of Indonesia ' S Debt In An Online. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.21070/Kanal.V>
- Moleong, & Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nidhomuddin, A., & Suryandari, N. (2021). Pemersatu Lamongan: Analisis Identitas Kultural Supporter Sepakbola Persela. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 7(2), 145. <https://doi.org/10.23887/Jiis.V7i2.39267>
- Pratiwi, A. I., & Sitasari, N. W. (2021). Gambaran Celebrity Worship Pada Suporter Sepak Bola. Jca Psikologi, 2(3), 197–208.
- Rahayu, T. E., & Hero, E. (2021). Konstruksi Identitas Sosial “Muslimah Motivations Riau” Dalam Gerakan Hijrah Melalui Instagram. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi, 09(02), 185–201.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Cv.
- Suhana Wahyudi. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Social Identity Pada Atlet Sepakbola Profesional Di Indonesia. Prosiding Psikologi, 06(02), 148–153. <https://doi.org/10.29313/.V6i2.22339>
- Ventura Nicola. (2018, Juni 7). Sejarah Kelahiran Kelompok Ultras Dalam Kancan Sepakbola Italia. <https://www.vice.com/id/article/wjgqq5/sejarah-kelahiran-kelompok-ultras-dalam-kancan-sepakbola-italia>.
- Widananto Hendri. (2016, Mei). Makna Logo Cnfx1967. <http://infodanjadwalbola.blogspot.com/2014/08/curva-nord-famiglia-cnfx.html>.
- Yolanda Latjuba, A., Sastra Prancis, D., & Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, F. (T.T.). Analisis Konstruksi Identitas Tokoh Dalam Au Bonheur Des Ogres Karya Daniel Pennac.